

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi pembiayaan operasional di masjid jogokariyan menunjukkan bahwa perencanaan anggaran telah dilakukan. Perencanaan anggaran dilaksanakan pada rapat umum yang di hadiri oleh takmir dan pengurus masjid yang diadakan 4 tahun pada awal priode jabatan. Struktur organisasi sendiri sudah diterapkan dengan baik pada masjid, masjid memiliki 29 biro, dengan jumlah takmir sekitar 150 orang yang bertanggung jawab didalamnya. Pemisahan fungsi keuangan sendiri juga sudah dilakukan dengan membuat beberapa bagian bendahara seperti bendahara parkir, bendahara non jum'at, bendahara jum'at, dan infaq subuh yang akan menangani keuangannya masing-masing kemudian diinformasikan dan dilaporkan kepada bendara umum. Pembuatan laporan secara tertulis pada bulletin sudah dilakukan. Bulletin dibagikan kepada jamaah setiap tahun sekali untuk mengumumkan pemasukan dan pengeluaran kas masjid, agar jamaah dapat melihat secara langsung pendapatan dan pengeluaran biaya operasional di masjid jogokariyan Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen keuangan masjid untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional masjid. Ketersedian SDM yang kredibilitas dan mampu mengelola laporan arus kas perlu

didukung outcome eksternal seperti konsultan karena jumlah dana yang masuk setiap bulan cukup banyak. Pengawasan dan konsultan dari masjid dapat mengevaluasi penulisan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Penulisan laporan keuangan masjid masih dalam bentuk sederhana, belum menggunakan (PSAK) 45 dikarenakan latar belakang Pendidikan SDM tidak sesuai dengan bidangnya, oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan dalam proses pemahaman pelaksanaan (PSAK) 45 yang berguna untuk meningkatkan mututransparansi biaya oprasional masjid.

B. Saran

1. Meskipun Masjid Jogokariyan merupakan masjid yang berbasis masjid daerah kampung namun perlu dilakukan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Hal ini tentu dapat menjadi percontohan bagi masjid terutama di daerah Kota Yogyakarta mengingat masjid sebagai sebuah organisasi nirlaba harus dan berhak menggunakan PSAK 45 sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan.
2. Takmir masjid perlu diberikan pelatihan dan pendampingan untuk memahami pentingnya laporan keuangan menggunakan standar PSAK 45. Perlu banyak motivasi kepada takmir masjid karena takmir masjid kurang memiliki minat untuk mempelajari PSAK 45.
3. Bagi jamaah diharapkan untuk ikut serta dalam pelaksanaan program-program masjid sehingga dapat memakmurkan masjid. Masyarakat atau jamaah juga diharapkan dapat teliti untuk mengupdate dana keuangan

masjid sehingga juga dapat menjadi pengawas keuangan masjid yang lebih baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran dalam hal keuangan.